

PERANCANGAN KANTOR DINAS PENDIDIKAN KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Irmawati¹, Lydia Surijani Tatura², Moh. Faisal Dunggio³

¹Mahasiswa Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

²Dosen Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo
Adamirmawati19@gmail.com

ABSTRACT.

City construction activities are an inseparable set of overall construction activities in which the city development has effects in changes on land use, especially from unproductive to productive uses or vice versa. Occurring changes and changes in land use caused by city development require good control in arranging the city layout planning. The city government had already begun the layout of several areas into office, trading, and economic area in several spots. The agency building that was constructed in these areas is Gorontalo department of education. However, the department office's condition today that comes with inadequate facilities and designs that are both unrepresentative and improper to office standards in general caused discomfort to the employees during work or welcoming visitors, this inspires the interest to design the department's office according to the proper standards for office and design that is based on necessities. The design of the department's office used neo-vernacular architecture approach, which prioritizes user's requirements while minding the forms of the building's design.

Keywords: Department, Education, Neo-Vernacular Architecture

ABSTRAK.

Kegiatan pembangunan kota merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Dalam perkembangan suatu kota berdampak terhadap perubahan penggunaan lahan terutama perubahan lahan yang kurang produktif menjadi lahan yang produktif atau sebaliknya. Perubahan yang terjadi dan perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan dari perkembangan kota memerlukan adanya suatu aspek pengendalian yang baik melalui penyusunan rencana tata ruang kota. Pemerintah kota Gorontalo sendiri sudah mulai menata beberapa kawasan menjadi suatu kawasan perkantoran, perdagangan maupun perekonomian di beberapa titik. Salah satu gedung instansi pun didirikan di kawasan ini yaitu kantor Dinas Pendidikan kota Gorontalo. Namun, melihat kondisi kantor dinas pendidikan kota Gorontalo saat ini dengan fasilitas yang kurang memadai dan desain bangunan yang tidak representatif dan sesuai dengan standar kantor pada umumnya. Sehingga, dampak dari kekurangan ini menyebabkan ketidaknyamanan pegawai saat bekerja maupun saat kedatangan tamu, sehingga ini menjadi daya tarik penulis untuk merancang kantor dinas pendidikan yang sesuai dengan standar kantor dan desain yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam perancangan kantor dinas pendidikan kota Gorontalo ini menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular, dimana desain kantor dinas pendidikan ini mengutamakan kebutuhan pengguna dan tetap memperhatikan bentuk desain bangunannya.

Kata kunci: Kantor Dinas, Pendidikan, Arsitektur Neo-Vernakular

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan kota merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan. Dalam perkembangan suatu kota berdampak terhadap perubahan penggunaan lahan terutama perubahan lahan yang kurang produktif menjadi lahan yang produktif atau sebaliknya. Perubahan

yang terjadi dan perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan dari perkembangan kota memerlukan adanya suatu aspek pengendalian yang baik melalui penyusunan rencana tata ruang kota.

Pemerintah kota Gorontalo sudah mulai menata beberapa kawasan menjadi suatu kawasan

perkantoran, perdagangan maupun perekonomian di beberapa titik. Hal ini dilakukan supaya dinamika pembangunan fisik kawasan kota Gorontalo dapat berkembang secara terencana. Khususnya dengan mengkonsepkan kantor pelayanan publik yang terpadu, sehingga diperlukan suatu perencanaan dan perancangan perkantoran yang strategis dan ideal untuk kebutuhan publik itu sendiri.

Menurut (BANTEK RPI2, 2011) Rencana kawasan perkantoran dengan luas kurang lebih 107 ha, yang terdiri dari rencana wilayah kantor pemerintahan tingkat umum, rencana wilayah kantor pemerintah tingkat kota, rencana wilayah kantor pemerintah daerah dan sub-daerah, dan pengaturan kawasan perkantoran swasta. Salah satu gedung instansi pun didirikan di kawasan ini yaitu kantor Dinas Pendidikan kota Gorontalo, sebagai lembaga instansi pemerintahan tingkat kota. Tujuan dari diadakannya kantor dinas pendidikan ini yaitu agar tersedianya layanan pendidikan non formal dan pendidikan masyarakat yang berkelanjutan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk menunjang agar Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dapat berfungsi sebagai kantor ideal harus ada tunjangan sarana dan prasarana kantor yang sesuai standar. Instansi pemerintah memiliki SK (29/PRT/M/2006, 2006) yang menitik beratkan sebuah kantor kepada persyaratan yang berhubungan fisik bangunan kantor, prasarana kantor, dan penyesuaian dengan persyaratan tata ruang kota karena persyaratan kantor ini menyatu dengan persyaratan gedung secara umum.

Namun, melihat kondisi sarana bangunan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo saat ini sudah sangat memprihatinkan, karena bangunan kantor merupakan bangunan yang sudah cukup lama yang di bangun sejak tahun 1975. Selain itu, hasil wawancara dan studi lapangan pada Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo ini juga masih ditemukan adanya kekurangan lain seperti kondisi lahan yang cukup sempit yaitu hanya sekitar 1.463 m² dan luas bangunan hanya 802,61 m², identitas kantor di seluruh area bangunan, ruang kantor yang sempit dan terdapat banyak partisi pembatas di tiap ruangannya, area bekerja yang tidak nyaman, penataan tata letak furniture maupun perabot yang belum optimal serta fasilitas penunjang yang kurang tersedia di kantor ini. Dampak dari

kekurangan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pegawai saat bekerja maupun saat kedatangan tamu. beberapa kelemahan tersebut sudah tidak dapat dilakukan di area kantor eksisting. Untuk itu perlu dilakukan perancangan baru sehingga ukuran ruang kantor harus sesuai dengan standar, tempat penyimpanan didesain agar dokumen dapat tersimpan dengan rapi, penataan furniture dan perabot kantor ditata dengan optimal sehingga zonasi sesuai alur aktifitas, serta tersedianya fasilitas penunjang di kantor sesuai dengan kebutuhan pegawai maupun pengunjung yang datang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu direncanakan sebuah kantor dinas pendidikan yang representatif dan sesuai dengan standar kantor pada umumnya yang dapat diwujudkan melalui perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penyusunan adalah dengan cara mencari berbagai data dan informasi yang terkait dengan Rumah sakit Bersalin, melalui pengamatan langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan dan studi objek dengan melakukan observasi pada fasilitas bangunan yang serupa untuk digunakan sebagai data atau pemikiran dalam menyelesaikan rancangan. Selanjutnya data pendukung melalui media dari buku-buku, jurnal, internet, dan lain-lain. untuk proyek sejenis sebagai pemikiran dalam perancangan dan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tapak

Lokasi yang digunakan dalam perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo yaitu berada di Jalan Dr. Hi. Medi Botutihe S.E, Kelurahan Heledulaa, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo dengan luasan kurang lebih 16.000 m². Kondisi topografi pada site merupakan tipe tanah lahan kering dan merupakan wilayah dengan tingkat kemiringan lereng 0-8% (datar).



Gambar 1. Site Terpilih
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

B. Klimatologi

Berdasarkan data BMKG Gorontalo suhu terhangat sepanjang tahun adalah bulan November dengan suhu rata-rata 27.5 °C dan Februari merupakan bulan terdingin sepanjang tahun dengan suhu rata-rata 26.6 °C.



Gambar 2. Analisa Klimatologi
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

C. Kebisingan

Arah utara dan timur merupakan area permukiman dan jalan utama yang memiliki tingkat kebisingan yang relatif tinggi. Arah selatan berbatasan dengan permukiman warga dan lahan kosong yang memiliki tingkat kebisingan yang sedang. Dan pada arah barat berbatasan dengan lahan kosong yang memiliki tingkat kebisingan rendah.



Gambar 3. Analisa Kebisingan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

D. Pengguna dan Aktifitas Pengguna

- 1) Staf Kantor, adalah pegawai oprasional yang membantu kepala daerah dibidang pelayanan pendidikan seperti melaksanakan sebagian tugas Pemerintah Daerah di bidang pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Staf Penunjang Umum, adalah staf yang melakukan kegiatan penunjang seperti pemeliharaan kebersihan maupun keamanan lingkungan kantor.
- 3) Pengunjung, adalah personal yang datang untuk mengurus sesuatu atau melakukan pertemuan dengan instansi pemerintah.

E. Zonasi



Gambar 4. Analisa Klimatologi
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Desain dimulai dengan membagi beberapa zona yaitu zona Publik yang terdiri dari parkir pengunjung, lapangan upacara, musholah luar, dan ruang terbuka hijau. Zona semi publik terdiri dari parkir mobil pegawai/pengelola, dan terdapat pada lantai satu antara lain ruang laktasi, smooking area, musholah, kantin, toilet umum. Zona privat terdiri dari area kantor pengelola. Dan zona service terdiri dari area sirkulasi dan gedung ME.

F. Sirkulasi

Sirkulasi pencapaian dalam site dionsepkan menjadi 3 akses, yaitu akses utama sebagai pintu masuk dan keluar pengunjung, akses kedua sebagai pintu masuk dan keluar untuk pegawai/pengelola kantor dan akses ketiga sebagai jalur service, dengan tujuan mencegah terjadinya sirkulasi silang pada site



- Pintu Masuk dan Keluar Utama
- Pintu Masuk dan Keluar
- Pintu Masuk dan Keluar Jalur Service

Gambar 5. Sirkulasi
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

G. Bentuk dan Massa Bangunan



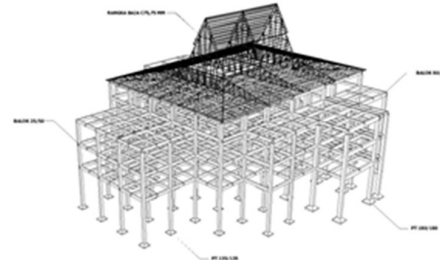
Gambar 6. Tata Massa Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



Gambar 7. Tata Massa Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Transformasi bentuk bangunan berdasarkan Analisa konsep transformasi bentuk bangunan mengikuti konsep dan analisa.

H. Konsep Struktur



Gambar 8. Isometri Struktur
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

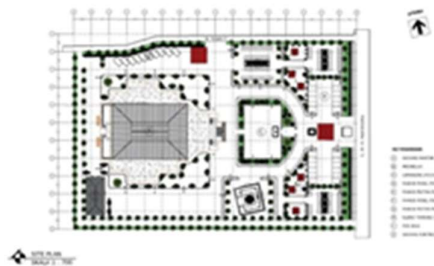
- 1) Struktur bawah pada Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :
 - Pondasi Telapak (P1) 180/180
 - Pondasi Telapak (P2) 135/135
 - Pondasi Batu Kali
 - Pondasi Rollag Bata
 - Sloof 45/60
 - Sloof 30/40
 - Sloof 15/20
- 2) Struktur Tengah pada Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :
 - Dinding bata ½
 - Kolom 60/60
 - Kolom 45/45
 - Kolom 35/35
 - Kolom 30/30
 - Kolom Praktir 15/15
- 3) Struktur Tengah pada Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

- Atap plat beton 15 cm
- Rangka baja ringan C75,75 mm

I. Konsep Utilitas

- 1) Sistem Distribusi Air Bersih
Pemenuhan kebutuhan air bersih kantor menggunakan sistem *groundtank* atau tangki bawah yang berada di gedung ME yang sumber air bersih berasal dari jaringan PDAM dan sumur resapan. Penggunaan sumur resapan karena kantor dinas pendidikan berada dikawasan padat penduduk, maka pasokan air yang berasal dari PDAM memiliki debit terbatas.
- 2) Sistem Distribusi Air Kotor
Air kotor atau limbah pada bangunan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu limbah padat (Black Water) dan limbah cair (Grey Water) dialirkan ke *septic tank* dan terdapat resapan.
- 3) Sistem Kelistrikan
Sumber listrik utama pada tiap bangunan berasal dari jaringan listrik PLN dan didistribusikan ketiap-tiap bangunan dengan tenaga listrik pendukung yaitu terdapat genset yang diletakan pada gedung ME.

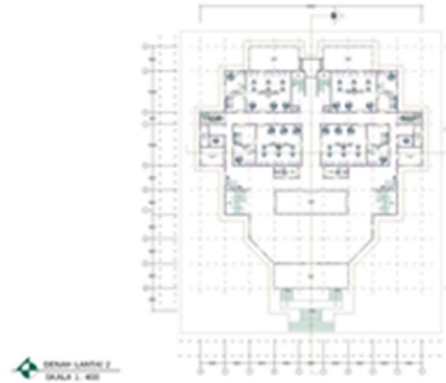
J. Hasil Desain dan Visualisasi



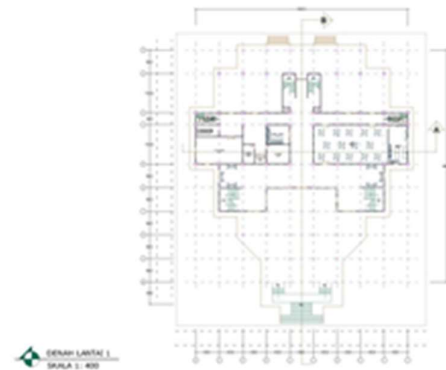
Gambar 9. Site Plan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



Gambar 10. Layout
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



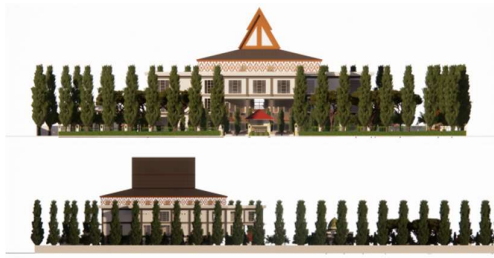
Gambar 11. Denah Lantai 1
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



Gambar 12. Denah Lantai 2
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

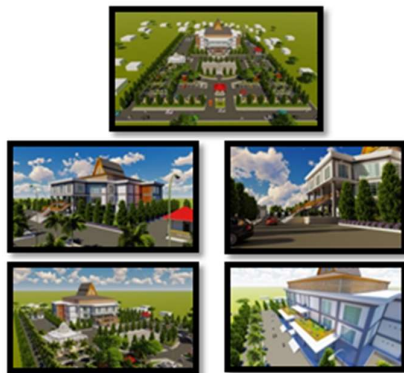


Gambar 13. Denah Lantai 3
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

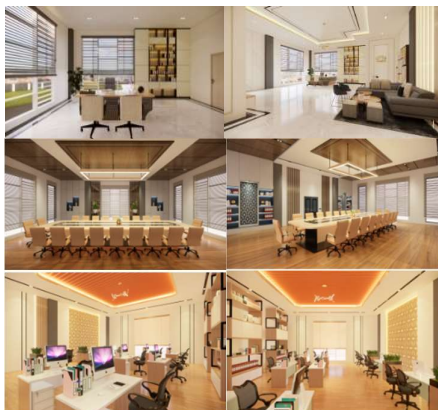


Gambar 14. Tampak Site
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Konsep desain yang digunakan dalam Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo yaitu dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang terdapat 5 ciri sehingga dapat dikategorikan dalam arsitektur neo-vernakular yaitu menggunakan bentuk atap bubungan, menggunakan material lokal, mengembalikan bentuk-bentuk tradisional, kesatuan antara interior dengan lingkungan dan penggunaan warna yang kontras.



Gambar 15. Spot Eksterior
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



Gambar 16. Spot Interior
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Dalam bangunan menggunakan sirkulasi linear yang fleksibel yang mengikuti bentuk bangunan untuk memaksimalkan penggunaan ruang didalam bangunan.

KESIMPULAN

Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Kota Gorontalo yang baru ini bertujuan untuk memfasilitasi segala urusan pemerintahan Kota Gorontalo di bidang pendidikan.

Dalam perancangan Kantor Dinas Pendidikan ini menerapkan konsep arsitektur neo vernakular sehingga dapat dijadikan salah satu ikon khas masyarakat Gorontalo dalam bentuk bangunan kantor, dan dapat menjadi salah satu tempat berlangsungnya roda pemerintahan yang lebih efektif dan efisien agar terciptanya suatu pusat pelayanan pendidikan yang lebih nyaman bagi penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih tak terhingga penulis berikan kepada :

1. Kedua orang saya, Ayah dan ibu tercinta Murad Adam dan Aharima tabuko yang tak henti-hentinya mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril maupun materi.
2. Ibu Lydia Surijani Tatura, ST., M.Si dan Bapak Moh. Faisal Dunggio, ST., selaku Pembimbing I dan 2 saya yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, motivasi serta membimbing penulis selama dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Dr. Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.si dan Bapak Berni Idji, ST., M.Sc selaku dosen penguji I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BANTEK RPI2. (2011). **BANTEK RPI2-JM BIDANG CIPTA KARYA PROVINSI GORONTALO BAB IV Keterpaduan Strategi Pengembangan Kota Gorontalo.**
- [2] 29/PRT/M/2006, N.: (2006). **PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 29/PRT/M/2006.** In *Biotechnologia Aplicada* (Vol. 23, Issue)